



ANALISIS PENGELOLAAN BANK SAMPAH PRABUMULIH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH

M Robby Kaharudin, Fitria, Okta Heryani

Program Studi Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Prabumulih

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Bank Sampah Prabumulih dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Nasabah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer bersumber dari pengelola dan Nasabah Bank Sampah Prabumulih sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di Bank Sampah Prabumulih sudah baik dalam variabel pemilahan sampah, namun masih belum optimal dalam pengolahan sampah karena kendala fasilitas mesin dan kendaraan operasional yang masih terbatas. Selanjutnya untuk kesejahteraan Nasabah Bank Sampah Prabumulih pada indikator harta (Maal) belum menjadi sumber pendapatan utama, karena sebagian besar nasabah sudah memiliki sumber pendapatan tersendiri, oleh karenanya tabungan di Bank Sampah Prabumulih hanya dijadikan sebagai pendapatan sampingan. Sedangkan untuk variabel kesejahteraan spiritual (Dien), kesejahteraan moral (Nafs dan Nasl) dan kesejahteraan sosial ('Aql), semua nasabah menyatakan telah terpenuhi. Ditemukan juga bahwa program Bank Sampah Prabumulih mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih, Serta program bank sampah ini juga telah membantu nasabah dalam meningkatkan sedikit pendapatan. Walaupun jangka waktu untuk mendapatkannya tersebut tidak setiap bulan sekali, tetapi nasabah terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan tertentu.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan, Kesejahteraan Nasabah (Al-syatibi).

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan besar yang dialami oleh beberapa negara di dunia adalah masalah persampahan,

termasuk di Indonesia. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020 (Diakses di Web Kementerian lingkungan hidup; 2020).

*Correspondence Address : muhrobbykaharudin@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i4.2023.1915-1921

© 2023UM-Tapsel Press

Sedangkan di daerah perkotaan sangat berpengaruh oleh tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran serta gaya hidup dari masyarakat perkotaan itu sendiri.

Sebagai salah satu kota baru di Indonesia, Kota Prabumulih juga tak lepas dari masalah persampahan. Dengan luas wilayah 251,94 km² dan total jumlah penduduk Pada tahun 2021 sebanyak 195,748 jiwa (BPS Kota Prabumulih ; 2021). Salah satu upaya dalam mengurangi masalah sampah yang ada diperkotaan, kementerian lingkungan hidup melakukan pengembangan bank sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah, lalu hasil dari pengumpulan sampah tersebut akan dikelola sehingga memiliki nilai ekonomi. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan dimana nasabah akan menyetorkan sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank pada umumnya. (Rustam Efendi, Dkk ; 2018)

Bank Sampah Prabumulih merupakan salah satu alternatif pengurangan jumlah sampah yang ada di Kota Prabumulih. Bank sampah Prabumulih ini sebelumnya bernama bank sampah prabu ijo community (PIC), berdiri sejak 11 Desember 2013. Menurut hasil wawancara dengan manajer BSP, Sejak tahun 2014 bank sampah PIC berganti nama menjadi bank sampah Prabumulih atau sering disingkat menjadi BSP (Wawancara BSP ; 2022). Bank sampah Prabumulih lebih menekankan kepada proses penyadaran dan edukasi kepada masyarakat untuk berperan aktif menjaga lingkungan dengan cara memilah-milah sampah dari rumah mereka. Menurut Teller BSP menyatakan bahwa, Sampai saat ini, bank sampah Prabumulih telah berkembang berjumlah 37 unit bank sampah, 13 teras dan 15 sektor dengan jumlah nasabah pada tahun 2022

sebanyak 5971 nasabah. (Wawancara BSP; 2022)

TABEL 1
DATA NASABAH BANK SAMPAH
PRABUMULIH
TAHUN 2013-2022

No	Tahun	Total Nasabah Terdaftar
1	2013	10 Orang
2	2014	350 Orang
3	2015	555 Orang
4	2016	745 Orang
5	2017	550 Orang
6	2018	670 Orang
7	2019	500 Orang
8	2020	845 Orang
9	2021	905 Orang
10	2022	841 Orng

Sumber : *Dokumen Bank Sampah Prabumulih, 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah nasabah yang cukup signifikan di Bank sampa Prabumulih. Perkembangan ini juga tak terlepas dari pengelolaan dan kerjasama dari setiap kantor cabang binaan BSP mulai dari Unit, Teras & Sektor. Perkembangan ini juga tidak terlepas dari sistem pengelolaan yang baik. Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Catur Puspawati; 2019).

Dari proses pengelolaan sampah ini akankah berdampak positif dan menjadi penghasilan tambahan sehingga munculnya kesejahteraan bagi masyarakat.

Kesejahteraan dalam Islam disebut dengan falah. Kesejahteraan Islam adalah kesejahteraan yang menyeluruh dan seimbang, baik secara material maupun non material, di dunia

dan diakhirat. Menurut Kristanto dalam jurnal *Kesejahteraan Nelayan Puger Wetan Perspektif Maqashid Syariah Al-Syatibi*, Konsep kesejahteraan Islam tidak hanya diukur dengan konteks ekonomi saja tetapi lebih mendalam mencakup nilai spiritual, moral dan juga nilai sosial. Kesejahteraan (*falah*) dalam Islam ini dapat terwujud apabila masalah tercapai (Kristanto; 2019).

Dalam buku *Al-Muwafaqat*, Al-Syatibi berpendapat bahwa *Maqashid syariah* adalah masalah yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai *falah*, yaitu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat yang terdiri dari lima hal yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Jika salah satu dari kebutuhan diatas tidak terpenuhi dengan seimbang maka manusia tidak akan mencapai kebahagiaan hidup dengan sempurna (Kristanto ; 2019).

Dari teori diatas peneliti ingin mengetahui Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah Prabumulih dan Bagaimana Peran Bank Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang diperoleh data dari hasil pengamatan (*Observasi*), wawancara (*Interview*) secara langsung serta data dokumentasi yang diperoleh dari BSP induk, Unit BSP, nasabah BSP dan Badan lingkungan hidup pemerintah Kota Prabumulih dan data-data lain yang menunjang penelitian. Sumber data adalah primer dan sekunder, data primer dari hasil observasi dan wawancara di BSP induk, Unit BSP, nasabah BSP dan Badan lingkungan hidup pemerintah Kota Prabumulih. Sementara data sekunder dari *literature* penelitian terdahulu, internet dan buku-buku yang membahas tentang kesejahteraan dan bank sampah. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sehingga, penentuan sampel dalam penelitian dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Bank Sampah Prabumulih

Dari hasil uraian wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menambah pengetahuan dan pemahaman nasabah, BSP melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang pilah dan nabung sampah. Pengolahan sampah memiliki 3 tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Pewadahan (*Phase Storage*).

Pada tahapan ini sampah yang ada diletakkan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah.21 Berdasarkan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di Bank Sampah Prabumulih telah melaksanakan proses pemilahan sampah dengan langsung mewadahi sampah sejenis kedalam wadah. Proses pewadahan di BSP sudah melakukan pemilahan sampah sesuai jenis dan karakteristiknya yang diwadahi kedalam karung khusus dalam bentuk siap kirim ke pabrik. Dalam proses pewadahan di BSP menggunakan Karung yang sudah dibersihkan dan kedap air walaupun bukan jenis wadah permanen yang sesuai dengan standar kesehatan

b. Pengumpulan sampah

Kegiatan operasional yang dimulai dari titik pengumpulan awal sampah dari suatu siklus pengumpulan sampai ke tempat pembuangan akhir. Pengumpulan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah bagian dari penanganan sampah (Catur Puspawati; 2019). Dalam proses pengumpulan

sampah terdapat dua tahapan yaitu proses pengangkutan dan pengelolaan. Di Bank sampah prabumulih proses untuk pengolahan sampah menjadi barang jadi, belum dilakukan dengan maksimal karena terkendala fasilitas permesinan. sedangkan olahan yang dihasilkan baru berupa barang setengah jadi dalam bentuk cacahan. Untuk proses pengolahan lebih lanjut seperti mesin Press, mesin cacah itu belum tersedia. Artinya BSP perlu penambahan fasilitas untuk pengolahan sampah.

c. Pemusnahan Sampah (*Phase Disposal*) di Bank Sampah Prabumulih

Bank Sampah Prabumulih tidak terdapat proses Pemusnahan sampah. Jika ada sampah sisa sortiran yang tidak bisa diolah maka langsung didistribusikan ke TPA untuk proses lebih lanjut

2. Peran BSP Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah

Dalam mencapai kesejahteraan (*falah*), ekonomi Islam memiliki konsep *masalah* sebagai parameter. *Maslahah* adalah bentuk keadaan, baik non material maupun material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Menurut Al-Syatibi, *Maqashid Syariah* adalah *masalah* yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai *falah* yaitu kesejahteraan di dunia serta di akhirat yang terdiri dari lima hal yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), Akal (*aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*), jika salah satu dari kebutuhan diatas tidak terpenuhi dengan seimbang maka manusia tidak akan mencapai kebahagiaan hidup dengan sempurna (P3EI UII, Ekonomi Islam; 2008).

Menurut Al-Syatibi, ada lima *maqashid syari'ah* yang menjadi landasan dan harus dipelihara oleh setiap muslim dalam pengambilan

keputusan dan kemaslahatan yaitu sebagai berikut:

a. Memelihara Agama (*Hifzuddin*)

Indikator pertama adalah ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT. Untuk memelihara agama Tuhan memerintahkan agar menegakkan syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, memerangi (*jihad*) orang yang menghambat dakwah Islam, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa semua nasabah BSP menganggap Agama adalah sesuatu yang sangat penting untuk ditaati, mereka meyakini bahwa dengan menjalankan sholat, mengaji dan sedekah dapat menjadi salah satu bentuk kasih kepada penciptanya dan mereka juga menyampaikan bahwa selama menjadi nasabah BSP mereka bisa lebih menjaga kebersihan karena mereka meyakini bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Nasabah BSP juga menganggap bahwa salah satu bentuk syukur yang mereka lakukan adalah dengan cara rutin mengerjakan sholat lima waktu, ibadah zakat dan puasa.

b. Memelihara Jiwa (*Hifzun Nafs*)

Setelah pemeliharaan agama hal esensial kedua adalah pemeliharaan jiwa. Maksudnya adalah syariat hanya dapat dan wajib dilaksanakan oleh mereka yang masih hidup sehat jasmani dan rohani (Hamka Haq; 2007). Hal demikian juga sejalan dengan pemahaman dari para nasabah BSP, berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk memelihara jiwa yang dilakukan oleh nasabah BSP adalah lewat menjaga kesehatan yaitu dengan cara rajin bersih-bersih dan menjaga pola hidup seperti makan yang halal dan *toyib* serta tidak konsumsi makan sembarangan yang dilarang syariat.

Memelihara Jiwa menjadi *haq alhayat* (hak hidup). Hak ini diarahkan untuk mencipta kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia seutuhnya, bukan secara parsial. Jiwa yang menjadi hak hidup harus di jaga dari berbagai bentuk yang dapat mengancam hidupnya bahkan sampai kepada kematian seseorang (M. Iqbal ; 2019). Karena itu kesehatan jiwa menjadi sangat penting bagi jalannya pelaksanaan syariat.

Dalam menjaga jiwa upaya yang dilakukan oleh para nasabah BSP adalah memenuhi kebutuhan pokok keluarga, agar bisa mengkonsumsi makanan yang *halal* dan sehat sehingga berpengaruh terhadap tubuhnya. Memenuhi kebutuhan pokok salah satunya dilakukan oleh nasabah BSP dengan cara bekerja, berdagang ataupun aktivitas lainnya. Selain itu untuk menunjang tambahan tersebut dengan cara memaksimalkan hasil dari tabungan sampah yang dilakukan di BSP.

Walaupun dari hasil wawancara yang dilakukan nasabah BSP menganggap bahwa tabungan sampah di BSP tidak mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari karena jumlah dan proses pencairan dananya hanya setahun sekali, namun tabungan ini sangat membantu untuk mencukupi kebutuhan menjelang lebaran.

C. Memelihara Akal (*Hifzul 'Aql*)

Memelihara akal yaitu *haq al-ta'lim* (hak mendapatkan pendidikan). Menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal untuk tidak gila. Orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak pengetahuan bagi setiap individu (M. Iqbal : 2019).

Hanya akal sehat yang bisa membawa seseorang menjadi mukalaf. Karena itu, Islam juga mendidik manusia agar memelihara akalnya untuk senantiasa sehat dan berpikiran jernih.

Hanya pikiran sehat dan jernih saja yang dapat memenuhi tuntutan syariat untuk memahami ayat-ayat Allah. (Hamka Haq; 2007)

Indikator selanjutnya yaitu Pendidikan, dalam mempersiapkan generasi yang kuat. Islam juga menganjurkan manusia untuk turut memperhatikan generasi penerusnya sehingga tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal demikian bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang berakhlakul karimah dan terampil. (Muhammad Fakhruddin al-Razi ; 1981)

Dari hasil wawancara, ditarik kesimpulan bahwa dalam memelihara akal, nasabah BSP menyatakan bahwa BSP sudah melakukan Program edukasi berupa sosialisasi kepada nasabah terkait pilah dan nabung sampah baik secara langsung maupun secara tak langsung. Hasil dari pendapatan BSP juga telah membantu para nasabah dalam memenuhi biaya pendidikan (sekolah) anak-anaknya.

d. Memelihara Keturunan/ Kehormatan (*Hifzunnasl*)

Bukan hanya sekedar upaya untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga dari tuduhan dan fitnah orang lain. Pelestarian adab dan budaya adalah bagian terpenting dalam menjaga kehormatan dan martabat masyarakat.

Selanjutnya kemaslahatan duniawi dan ukhrawi ini bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Syariat yang hanya pada satu generasi saja tidak punya makna lantaran punahnya generasi manusia. Syariat juga memandang pentingnya naluri manusia untuk berketurunan.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menjadi nasabah BSP dapat

membantu menjamin keberlangsungan hidup dengan adanya tabungan sampah dapat membantu melengkapi kebutuhan tertentu yang mendesak.

e. Memelihara Harta (Hifzul Māl)

Memelihara harta atau *haq al-amal (hak bekerja)*. Ini tidak sekedar diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini juga dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal dalam bekerja (M. Iqbal; 2019). Berdasarkan dengan teori ini, salah satu cara nasabah untuk memperoleh harta adalah melalui BSP dengan menabung sampah. Walaupun dari Hasil wawancara menerangkan bahwa pendapatan dari menabung sampah ini tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup karena bukan pendapatan utama nasabah, tapi cukup membantu menambah pendapatan untuk melengkapi kebutuhan yang kurang. Tabungan sampah nasabah Bank Sampah Prabumulih bukan merupakan sumber pendapatan utama, namun sebagai penghasilan tambahan untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup mereka.

KESIMPULAN

Pengelolaan yang diterapkan di Bank Sampah Prabumulih pada tahap Pewadahan terbilang cukup baik dan praktis karena menggunakan karung-karung bekas yang sudah dibersihkan dan sudah dijahit dalam bentuk besar. Lalu, pada tahap Pengumpulan Sampah menggunakan alat berupa mobil box sebagai kendaraan operasional. Sedangkan untuk proses pengolahan sampah di BSP baru sebatas pemilahan sampah secara spesifik. Untuk proses pengolahan sampah lebih lanjut di Bank Sampah Prabumulih baru bisa menjadikan barang setengah jadi berupa bentuk cacahan. Sedangkan pada tahap, pemusnahan di Bank Sampah

Prabumulih tidak melakukan proses pembakaran atau sejenisnya, sampah sisa yang tidak bisa diolah langsung diantarkan ke TPA untuk diproses lebih lanjut.

Peran Bank Sampah Prabumulih dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Nasabah dilihat melalui 5 indikator menurut Al Syatibi yaitu sebagai berikut :

- a. Memelihara Agama (Hifzuddin), ditemukan bahwa cara nasabah menjaga agama adalah dengan melaksanakan perintah seperti sholat 5 waktu, mengaji dan sedekah, menunaikan zakat dan berpuasa dibulan ramadhan serta dengan menjaga kebersihan melalui menabung sampah.
- b. Memelihara Jiwa (Hifzunnafs), ditemukan bahwa Nasabah BSP sudah terpenuhi untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari serta merasakan hidup yang damai karena bebas dari sampah.
- c. Memelihara Akal (Hifzul'Aql), ditemukan bahwa Nasabah BSP merasa sangat terbantu dengan adanya program Sosialisasi dari BSP karena menambah pengetahuan terkait pilah sampah yang bermanfaat untuk menambah pendapatan.
- d. Memelihara Keturunan/kehormatan (Hifzunnasl), ditemukan bahwa Nasabah BSP sangat peduli terhadap keberlangsungan generasi penerusnya, dengan memelihara kesehatan melalui rajin bersih-bersih. Walaupun tidak mencukupi, nasabah merasa terbantu adanya tabungan untuk kebutuhan mendesak, seperti

biaya berobat, biaya sekolah anak, dan membantu melengkapi kebutuhan anak dikala lebaran.

- e. Memelihara Harta (Hifzulmaal), ditemukan bahwa nasabah BSP tidak menjadikan pendapatan di BSP sebagai mata pencarian utama, pendapatan dari hasil tabungan sampah di Bank Sampah Prabumulih hanya dijadikan pemasukan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Syathibi, Abu Ishaq, *Al-Muwafaqat fi Ushul Al-Syari'at*, Beirut/Lebanon: Dar Al Ma'arif, t.t

Al-Syatibi, *al-Muafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Kairo: Musthafa Muhammad

Al-Razi, Muhammad Fakhruddin, 1981. *Tafsir al-Fakhr ar-Razy asySyahir bi Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al- Ghaib*, Vol. 9 (Beirut: Dar al-Fikr

Anto, M. B. Hendrie. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonesia

Heriawan, Rusman. 2010. *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2010*, Jakarta: Badan Pusat Statistik

Haq Hamka 2007, *Al-Syatibi Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muwafaqat*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Herdiansyah, Haris. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika

Jaya Bakri, Asafri . 1996, *Konsep maqashid al-syari'ah menurut alsyatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyati, 2015, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Kencana

Putong, Iskandar. 2007, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Puspawati, Catur, 2019, *Pengelolaan Sampah Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kemenkesri

P3EI UII, 2008, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rahman, Afzalur, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1*, diterjemahkan oleh: Soeroyo, dkk. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sejati, Kuncoro, 2009, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*, Yogyakarta : Kanisius

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Bab 1, Pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 *Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. Bab 1, Pasal 2

Wirawan, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada